

Eksplorasi Karakteristik *Art Deco* di Kota Bandung sebagai Inspirasi Desain Interior Lobi Hotel dengan Pendekatan Eklektik

Exploring Art Deco Characteristics in Bandung City as an Inspiration for Hotel Lobby Interior Design with an Eclectic Approach

Naskah diajukan pada: 2024-07-19 | Terakhir direvisi pada: 2024-10-16 | Diterima pada: 2024-10-23

Devi Zahrah Zahrah*

Institut Teknologi Nasional, Kota Bandung, Indonesia, devi.zahrah@mhs.itenas.ac.id

Anwar Subkiman

Institut Teknologi Nasional, Kota Bandung, Indonesia, anwar.sub@itenas.ac.id

(*) penulis korespondensi

Abstrak

Kota Bandung pernah ditetapkan oleh UNESCO sebagai kota dengan kekayaan arsitektur *Art Deco* terbesar di dunia, dan gaya ini telah hadir sejak 1920-an melalui bangunan-bangunan ikonik peninggalan kolonial Belanda. Lobi hotel, sebagai bagian utama dalam menyambut tamu, menjadi fokus dalam penelitian ini yang bertujuan menerapkan elemen-elemen *Art Deco* pada desain interior lobi hotel. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi elemen-elemen *Art Deco* yang sesuai untuk diaplikasikan. Pendekatan eklektik digunakan untuk menggabungkan berbagai unsur desain yang relevan dengan tema. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru pada desain interior lobi hotel dengan menonjolkan nilai estetika dan sejarah, serta meningkatkan daya tarik visual lobi sebagai kesan pertama yang mendalam bagi pengunjung. Hasil menunjukkan bahwa pengaplikasian elemen-elemen *Art Deco* dari bangunan bersejarah dapat diterapkan secara efektif dalam desain lobi hotel. Pada akhirnya elemen-elemen *Art Deco* akan diimplementasikan dalam produk desain interior lobi hotel sehingga dapat menghidupkan kembali pesona dan identitas *Art Deco* yang sudah lama menjadi bagian dari warisan Kota Bandung.

Kata kunci: *art deco*; eklektik; kota bandung; lobi hotel

Abstract

Bandung has been designated by UNESCO as the city with the greatest wealth of Art Deco architecture in the world, and this style has been present since the 1920s through iconic Dutch colonial buildings. The hotel lobby, as the main part of welcoming guests, is the focus of this research which aims to apply Art Deco elements to the interior design of the hotel lobby. Using a qualitative descriptive method, this research analyzes and identifies the appropriate Art Deco elements to be applied. An eclectic approach was used to combine various design elements relevant to the theme. This research is expected to make a new contribution to the interior design of the hotel lobby by highlighting aesthetic and historical values, as well as increasing the visual appeal of the lobby as a deep first impression for visitors. The results show that the application of Art Deco elements from historical buildings can be applied effectively in hotel lobby design. In the end, Art Deco elements will be implemented in hotel lobby interior design products so that they can revive the charm and identity of Art Deco which has long been part of the heritage of the city of Bandung.

Keywords: *art deco*; eclectic; bandung city; hotel lobby

Pendahuluan

Pada tahun 1925, diadakan sebuah pameran di Prancis dengan judul "*Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes*" yang kemudian dikenal luas dengan istilah *Art Deco*. Gaya ini dikembangkan oleh sejumlah seniman, arsitek, dan desainer yang berasal dari era *Art Nouveau* (Saryanto, 2011). Namun elemen yang tidak kalah mencolok ada pada furnitur, patung, poster, pakaian, perhiasan, dan lainnya. *Art Deco* dihargai karena keeleganannya, fungsionalitasnya, dan kesan modernnya. *Art Deco* merupakan kombinasi menakjubkan dari berbagai aliran, termasuk arsitektur Eropa klasik, serta pengaruh dari budaya Maya, Aztec, dan China, di samping gaya modern yang terpengaruh oleh Kubisme, Futurisme, dan Ekspresionisme. Gaya ini dikenal sebagai dekoratif yang megah dan flamboyan, ditandai dengan bentuk geometris yang tegas, warna-warna cerah, dan garis yang tajam atau jelas (Wastu, 2005).

'Langgam' atau 'gaya' adalah istilah yang merujuk pada karya manusia yang mencerminkan ciri-ciri budaya, tokoh, atau peristiwa sejarah. Dalam konteks desain interior, langgam memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana dan citra yang diinginkan. Hal ini terutama berlaku untuk desain interior bangunan komersial, seperti toko, restoran, kafe, pusat perbelanjaan, hotel, dan resor (Purnomo et al., 2022). Desain interior dapat memperbaiki kualitas ruang, sehingga perlu mencerminkan karakter dari tempat di mana ia berada (Putri & Abuyahman, 2024). Bandung merupakan kota dengan jumlah bangunan *Art Deco* terbanyak di dunia. Pada tahun 2001, kota ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai kota ke-9 dari 10 kota dunia yang memiliki arsitektur *Art Deco*. Selanjutnya, pada tahun 2014, UNESCO menetapkan Bandung sebagai kota dengan koleksi bangunan *Art Deco* paling banyak dan paling lengkap di dunia (Yasyi, 2020).

Bandung dikenal sebagai kota di Indonesia dengan banyak bangunan bergaya *Art Deco*. Gaya arsitektur ini mulai populer di Bandung pada tahun 1920-an. Namun, sentuhan awalnya terjadi pada tahun 1915, ketika Gubernur Jenderal *JP de Graaf van Limburg Stirum* mengusulkan pemindahan ibu kota Hindia Belanda ke Bandung (Wiranto & Alexander, 2021). Langgam yang menonjol termasuk langgam *Indish Empire*, yang terinspirasi oleh langgam *Empire* di Prancis pada akhir abad ke-17, dan langgam *Art Deco* yang digunakan dalam beberapa proyek pembangunan kolonial di Bandung. Beberapa bangunan ini masih terawat dengan baik dan sebagian besar berlokasi di pusat kota dan area utara Bandung, yang sebelumnya merupakan area elit pemerintah Belanda (Sulistiawan et al., 2023).

Langgam *Art Deco* memiliki hubungan yang kuat dengan sejarah Kota Bandung, yang masih menyimpan berbagai bangunan bersejarah dan sering disebut sebagai "Kota *Art Deco*". Di Bandung, terdapat beberapa jenis *Art Deco*, seperti *Geometric Deco*, *Straightline Deco*, dan *Nautical Deco*, yang diterapkan pada berbagai bangunan, termasuk rumah tinggal, gedung pemerintahan, hotel, kantor, dan fasilitas publik lainnya. *Art Deco* merupakan aliran dalam arsitektur dan desain yang muncul antara tahun 1920 hingga 1930-an. Nama *Art Deco* diambil dari pameran *Exposition des Arts Decoratifs et Industriels* yang berlangsung di Paris pada tahun 1925. Setelah pameran tersebut, gaya ini semakin berkembang di luar Eropa, khususnya di Hindia Belanda (Fadilasari, 2019).

Desain interior eklektik yang mengusung gaya *Art Deco* merupakan perpaduan menarik antara kemewahan khas *Art Deco* dan kebebasan berekspresi dari pendekatan eklektik. Melalui kombinasi warna, pola, material, dan elemen dekoratif, ruang yang unik dan menarik dapat diciptakan, menghasilkan lingkungan yang memancarkan kepribadian dan gaya yang berbeda.

Ciri-ciri desain interior eklektik dalam gaya *Art Deco* mencerminkan integrasi antara kemewahan *Art Deco* dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh eklektik (Alim, 2023). Eklektisisme muncul pada abad ke-19 dan ke-20, di mana suatu bangunan menggabungkan berbagai elemen dari gaya arsitektur dari era sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Dalam konteks arsitektur dan desain interior, elemen-elemen tersebut dapat mencakup fitur struktural, furnitur, motif dekoratif, ornamen dengan nilai sejarah yang khas, serta motif atau gaya budaya tradisional dari berbagai kebudayaan yang dicampurkan. Penggabungan ini biasanya didasarkan pada kesesuaian elemen dengan proyek yang sedang dikerjakan dan nilai estetika keseluruhan dari desain tersebut ("Eklektisisme dalam Arsitektur," 2024).

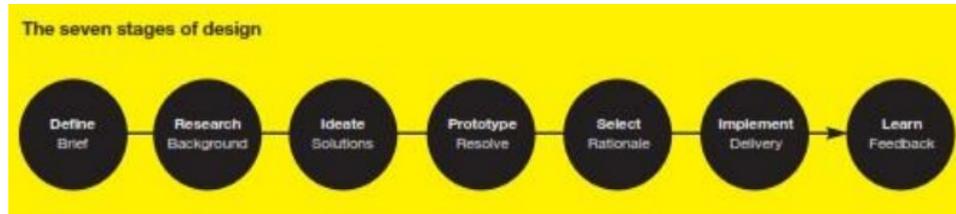
Dalam jurnal ini, akan dibahas penerapan desain *Art Deco* dan eklektik pada lobi sebuah bangunan. Lobi adalah bagian utama yang menjadi representasi wajah hotel. Idealnya, lobi dirancang dengan ruang yang luas sehingga dapat terhubung baik secara visual maupun fisik dengan area rekreasi. Saat tamu memasuki lobi, desain harus secara jelas menunjukkan pengaturan dan fungsi yang berbeda di setiap bagian. Aspek desain yang penting untuk diperhatikan dalam area ini meliputi akustik, pencahayaan, pengaturan tempat duduk, dan elemen dekoratif yang mendukung kenyamanan dan estetika ruangan (Sari, 2014).

Di sisi lain, pendekatan eklektik memungkinkan penggabungan berbagai elemen dari gaya dan periode yang berbeda, menghasilkan ruang yang menarik dan beragam. Dengan menganalisis bagaimana kedua gaya ini berinteraksi dalam konteks Lobi, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi keindahan, fungsi, dan makna desain interior yang memadukan elemen-elemen tradisional dan modern. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya desain lobi dalam menciptakan suasana yang menyambut dan menarik bagi pengunjung, serta bagaimana desain ini dapat mencerminkan identitas budaya dan sejarah suatu tempat.

Berdasarkan pendahuluan yang diberikan, rumusan masalah dalam penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis aliran *Art Deco* yang terdapat di Kota Bandung dan pengaruhnya terhadap berbagai jenis bangunan, termasuk rumah tinggal, gedung pemerintahan, dan fasilitas publik lainnya. Rumusan masalah ini juga akan mengeksplorasi karakteristik desain interior eklektik yang mengusung gaya *Art Deco* dan bagaimana desain ini dapat menciptakan ruang yang unik dan menarik. Rumusan masalah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik, pengaruh, dan evolusi gaya *Art Deco* di Kota Bandung serta relevansi desain interior yang terinspirasi oleh gaya tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendalami fenomena secara rinci. Studi pustaka dilakukan untuk menggali literatur yang ada demi memahami isu yang diteliti. Data dari studi pustaka akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut (Sulistiawan et al., 2023). Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal, dan buku terkait gaya bangunan *Art Deco* dan eklektik. Setelah tahap pertama, penelitian akan berlanjut ke tahap kedua, yaitu mengidentifikasi bangunan di Kota Bandung yang berkaitan dengan gaya *Art Deco* dan juga mengimplementasikan gaya tersebut pada desain lobi hotel dengan pendekatan *design by research* dengan metode *Design Thinking* (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Metode *Design Thinking* (Sumber : Ambrose & Harris, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Art Deco dan eklektik memiliki hubungan erat dalam konteks arsitektur dan desain. *Art Deco* adalah gaya yang muncul pada awal abad ke-20, dikenal dengan penggunaan bentuk geometris, ornamen mewah, dan elemen modern yang berani. Gaya ini sering kali menggabungkan berbagai pengaruh dari gerakan seni dan arsitektur sebelumnya, termasuk *Art Nouveau*, Kubisme, Modernisme, serta gaya klasik dari Mesir, Yunani, dan Romawi.

Di sisi lain, eklektik adalah pendekatan desain yang mengambil elemen dari berbagai gaya, era, atau budaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Dalam konteks *Art Deco*, gaya ini dianggap eklektik karena arsitek dan desainer *Art Deco* sering memadukan elemen dari beragam sumber untuk menghasilkan karya yang memadukan keindahan klasik dan modern. Contohnya, penggunaan bentuk-bentuk simetris dan ornamentasi geometris dari Mesir kuno, bersama dengan motif-motif modern yang mencerminkan kemajuan teknologi pada era tersebut. Dengan demikian, hubungan antara *Art Deco* dan eklektik terletak pada sifat dasar *Art Deco* yang menggabungkan berbagai gaya dan pengaruh, menjadikannya salah satu contoh utama dari pendekatan eklektik dalam desain.

Bangunan-bangunan *Art Deco* di Kota Bandung

Kota Bandung, yang sering disebut sebagai "*Parijs van Java*", menyimpan kekayaan arsitektural bersejarah dengan koleksi bangunan kolonial yang menjadi saksi bisu keberadaan *Art Deco* di Kota Bandung yang telah ada pada seratus tahun di Kota Bandung. Berikut merupakan beberapa bangunan kolonial yang ikonik di Kota Bandung yang memiliki langgam *Art Deco* pada bangunannya.

Bioskop *Majestic* (1925)

Pada era 1920an, perkembangan bioskop di Bandung mengalami peningkatan, ditandai dengan banyaknya bangunan bioskop yang dibangun, termasuk bioskop *Majestic* berdiri pada tahun 1925. Gedung Bioskop (lihat Gambar 2) ini dirancang oleh Arsitek Belanda yakni *C. P. Wolff Schoemaker* dengan langgam *Art Deco*. Arsitekturnya memadukan budaya Timur dan Barat yang mencerminkan pengaruh kolonialisme. Pada fasad bangunan, terlihat hiasan wajah Batara Kala, dikelilingi dinding-dinding bergaya menonjol khas *Art Deco*. Di masa Hindia Belanda, gedung ini dikenal dengan sebutan "*De Blikken Trommel*," atau yang sering disebut oleh masyarakat Bandung sebagai gedung "Kaleng Biskuit" (Listiandari, 2024).



Gambar 2. Bioskop *Majestic*
(Sumber : Listiandari, 2024)

Vila Isola (1933)

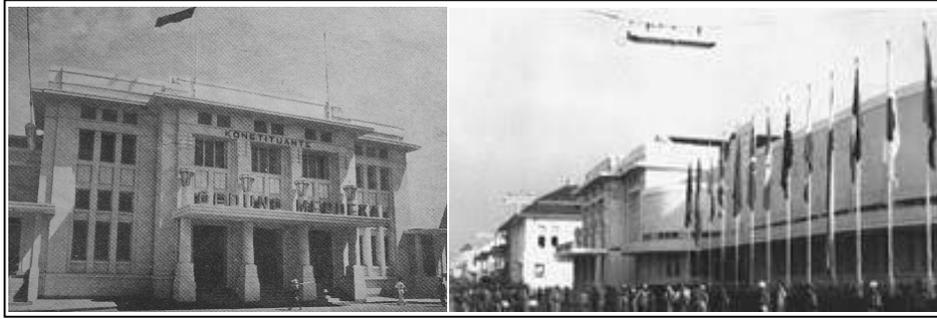
Vila Isola adalah sebuah rumah tinggal mewah yang dirancang oleh *CP Wolff Schoemaker* pada tahun 1933. Bangunan ini menampilkan perpaduan harmonis antara gaya arsitektur Barat dan Timur, mencerminkan semangat modernisme dengan sentuhan *Art Deco*. Vila (lihat Gambar 3) ini dibangun oleh *Berretty*, seorang pengusaha Belanda keturunan Italia, dan berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi, Bandung. Desain bangunannya yang menyerupai kapal serta letaknya di atas bukit memungkinkan penghuni menikmati pemandangan indah Gunung Tangkuban Perahu di utara dan Kota Bandung di selatan (Dewi, 2014).



Gambar 3. Gedung *Vila Isola*
(Sumber : "Bandung Tempo Dulu," 2015)

Gedung Merdeka (1895)

Gedung Merdeka (lihat Gambar 4) dirancang oleh arsitek Belanda *C.P. Wolff Schoemaker* pada tahun 1895, awalnya dibangun sebagai balai pertemuan untuk kalangan sosial di Bandung. Bangunan ini telah menjadi saksi berbagai peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, termasuk perundingan kemerdekaan dan proklamasi Indonesia pada 17 Agustus 1945. Ciri khas *Art Deco* pada Gedung Merdeka tampak melalui penggunaan bentuk geometris, ornamen artistik, garis tegas, serta motif-motif menarik. Arsitekturnya menggabungkan elemen tradisional Indonesia dengan gaya modern Eropa, menciptakan tampilan yang unik dan memukau (Sulistiawan et al., 2023).



Gambar 4. Gedung Merdeka

(Sumber : Kilas Balik Gedung Merdeka, Saksi Bisu Kemerdekaan Indonesia, 2021)

Gedung *Van Drop* (1922)

Gedung *Van Drop* (lihat Gambar 5) dibangun pada tahun 1922 berdasarkan desain arsitek *Ir. C.P. Wolff Schoemaker*. Gedung yang sebelumnya merupakan Toko Buku bernama *Van Dorp*, yang terletak di bagian utara Jalan Braga, saat ini digunakan oleh Gedung *Land Mark Convention Center*. Pada arsitektural gedung ini terdapat kaca patri sebagai ciri khas akan *Art Deco* pada bagian *bouvenlight* yang sekaligus sebagai dekorasi fasad dari bangunan ini.



Gambar 5. Gedung *Van Drop*

(Sumber : "Beberapa Toko Buku Tempo Dulu Di Bandung," 2013)

Ciri Khas Elemen *Art Deco* Pada Bangunan Ikonik di Kota Bandung

Kepala Kolom

Bentuk kepala kolom *Art Deco* yang khas di kota Bandung tak jarang ditemukan dalam bentuk - bentuk yang serupa. Dapat terlihat pada Gambar 6, dari berbagai bangunan menunjukkan karakteristik yang serupa pada kolom-kolomnya. Karakteristik ini mencerminkan kekhasan langgam *Art Deco*.



Gambar 6. Bentuk Kepala Kolom
(Sumber : Penulis, 2024)

Kaca Patri

Salah satu ciri khas *Art Deco* sendiri yaitu kaca patri (lihat Gambar 7) yang dapat ditemukan di bangunan *Art Deco*. Kaca patri dengan kombinasi warna cerah dan pola rumit, menambahkan elemen keindahan dan seni yang halus dalam lingkungan perkotaan. Permainan cahaya yang memancar melalui jendela-jendela tersebut mampu mengubah suasana interior, menciptakan efek magis yang mempertegas keindahan serta harmoni cahaya dan warna alami (Sandra, 2024).



Gambar 7. Kaca Patri
(Sumber : Penulis, 2024)

Motif Lantai

Motif lantai yang sering dijumpai dalam bangunan *Art Deco* di kota Bandung ini menggunakan motif *greek* (lihat Gambar 8) yaitu motif dengan sentuhan Yunani kuno yang bentuknya berulang-ulang dan bersambung yang mengelilingi area sisi dan sudut lantai (Loth, 2016).



Gambar 8. Motif Lantai
(Sumber : Penulis, 2024)

Bentuk Ornamen Eksterior

Ornamen – ornamen (lihat Gambar 9) yang terdapat pada bagian eksterior dapat ditemukan di bangunan *Art Deco* di Kota Bandung dan memiliki bentuk-bentuk yang cenderung mengarah kepada bentuk geometris, *zigzag*, dan berulang - ulang.



Gambar 9. Ornamen Eksterior
(Sumber : Penulis, 2024)

Penerapan Elemen *Art Deco* di Kota Bandung pada Interior Lobi Hotel

Matriks analisis data pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil penelitian mengenai elemen-elemen penting dari gaya *Art Deco* yang ditemukan di beberapa bangunan ikonik di Bandung. Matriks ini mengidentifikasi elemen desain yang dapat diterapkan pada desain lobi hotel.

Tabel 1. Matriks analisis data

Elemen	Deskripsi	Implementasi pada Lobi
Bentuk Geometris	Gaya <i>Art Deco</i> menggunakan bentuk-bentuk geometris yang kuat dan simetris. Pada bangunan kolonial Bandung, pola geometris ini terlihat pada fasad dan ornamen.	Elemen geometris dapat diterapkan pada pola lantai, dinding, atau plafon dengan menggunakan bahan marmer atau ubin berpola.
Kaca Patri	Kaca patri dengan pola dan warna yang kompleks sering ditemukan di gedung - gedung <i>Art Deco</i> .	Kaca patri dapat diaplikasikan pada jendela besar atau sekat ruangan, menciptakan permainan cahaya yang indah di lobi.
Ornamen <i>Zigzag</i>	Bentuk <i>zigzag</i> atau motif berulang kerap muncul pada elemen dekoratif <i>Art Deco</i> .	Ornamen <i>zigzag</i> bisa diterapkan pada detail furnitur atau panel dinding untuk memperkuat nuansa estetika khas <i>Art Deco</i> .

(Sumber : Penulis, 2024)

Pada interior lobi hotel, beberapa elemen interior menerapkan unsur - unsur *Art Deco* yang terinspirasi dari elemen bangunan ikonik di Kota Bandung, dimulai dari lantai, *wall treatment*, dekorasi interior (dekorasi dinding dan pajangan), dan merepresentasikan bangunan - bangunan ikonik berlanggam *Art Deco* di Kota Bandung. Berikut merupakan hasil penerapan tema 100 tahun *Art Deco* di Kota Bandung (lihat Gambar 10) yang diterapkan pada interior lobi hotel setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan pendekatan eklektik dalam penggabungan elemen elemen *Art Deco* yang berada di bangunan historis *Art Deco* Kota Bandung.



Gambar 10. Resepsionis
(Sumber : Penulis, 2024)

Penerapan tema *Art Deco* di Kota Bandung disertai dengan menampilkan kaca patri pada area atas resepsionis (lihat Gambar 11) yang merupakan ciri khas dari *Art Deco* itu sendiri. Bentuk dari *wall treatment* itu sendiri menggunakan kaca patri yang dibalikinya disertai dengan lampu *LED* untuk menerangi motif dari kaca patri dan menyerupai kaca patri yang ada pada bangunan *Art Deco* di kota Bandung. Selain kaca patri terdapat ornamen fasad yang ditemukan dari gedung *Van Drop* yang diimplementasikan kedalam dekorasi *wall treatment* pada setiap pembatas kaca patri satu sama lain.



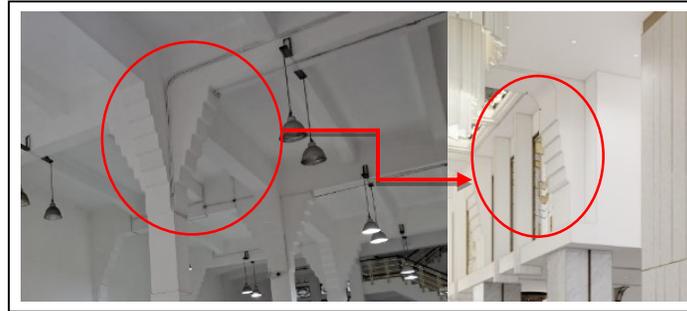
Gambar 11. Bentuk *Wall Treatment* Kaca Patri
(Sumber : Penulis, 2024)

Pada bagian *lounge* terdapat 4 kolom (lihat Gambar 12) yang disertai dengan bentuk - bentuk kepala kolom yang terinspirasi dari kolom interior pada hotel *Savoy Homann*. Selain itu terdapat partisi yang disertai *TV touchscreen* yang dapat diakses tamu hotel untuk mendapatkan nilai edukasi akan *Art Deco* di Kota Bandung.



Gambar 12. Bentuk Kepala Kolom
(Sumber : Penulis, 2024)

Terdapat kepala kolom di area resepsionis dan *lounge* (lihat Gambar 13) yang diadaptasi dari kepala kolom yang berada pada interior kantor pos. Kepala kolom memiliki bentuk berundak zigzag dengan modifikasi bentuk lengkung.



Gambar 13. Bentuk Kepala Kolom
(Sumber : Penulis, 2024)

Penampilan foto - foto lawas bangunan *Art Deco* yang dipajang pada lorong *Connective Lounge* menciptakan suasana nostalgia. Foto - foto ini menampilkan berbagai bangunan ikonik dari era *Art Deco*, termasuk *Vila Isola* dan Gedung Merdeka, yang keduanya merupakan monumen penting dalam sejarah kota. Dengan melihat foto - foto ini, pengunjung dapat merasakan keindahan dan keunikan langgam *Art Deco*, serta memahami bagaimana langgam ini telah membentuk identitas kota. Tidak hanya menampilkan foto-foto bangunan *Art Deco* dari masa lalu, *Connective Lounge* juga menghadirkan elemen-elemen interior yang mencerminkan langgam *Art Deco*. Dinding, lantai, dan langit - langitnya dirancang dengan elemen khas *Art Deco*, menciptakan suasana yang kohesif dan harmonis. Dinding dan langit-langit yang melengkung menambahkan sentuhan elegan dan modern, sejalan dengan prinsip desain *Art Deco*. Selain itu, motif Yunani yang sering ditemukan pada lantai bangunan *Art Deco* di Bandung juga digunakan sehingga menambahkan detail yang menarik dan sejarah ke ruangan (lihat Gambar 14).



Gambar 14. Motif Lantai
(Sumber : Penulis, 2024)

Kesimpulan

Tema yang diusung dalam desain interior hotel khususnya pada area lobi, memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah dan daya tarik bagi pengunjung. Penggunaan elemen - elemen khas, seperti yang ditemukan pada arsitektur *Art Deco*, tidak hanya memberikan atmosfer yang berkelas, tetapi juga menanamkan nilai sejarah dan estetika yang mendalam. Desain interior *Art Deco* mencerminkan keunikan dan keindahan gaya yang menggabungkan unsur geometris, kaca patri, ornamen *zigzag*, serta motif Yunani, seperti yang ditemukan di berbagai bangunan ikonik di Kota Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian elemen - elemen *Art Deco* dari bangunan bersejarah seperti Gedung Merdeka, Vila *Isola*, dan Bioskop *Majestic* dapat diterapkan secara efektif dalam desain lobi hotel. Hal ini tidak hanya menambah estetika dan nuansa bersejarah, tetapi juga menciptakan ruang yang elegan dan penuh daya tarik bagi pengunjung. Dengan menggabungkan elemen - elemen ini secara cermat, desain interior lobi hotel dapat menghidupkan kembali pesona dan identitas *Art Deco* yang sudah lama menjadi bagian dari warisan Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Alim, N. (2023). *Desain Interior Eklektik Art Deco: Memadukan Kemewahan dan Keunikan*. <https://arsitekdepok.com/desain-interior-eklektik-art-deco>
- Bandung tempo dulu: Villa Isola, sebuah kisah tragis dibalik kemegahan. (2015). *Bandung Tempo Dulu*. <https://bandungtempodulu.blogspot.com/2015/03/villa-isola-sebuah-kisah-tragis-dibalik.html>
- Beberapa Toko Buku Tempo Dulu di Bandung. (2013). *Mooibandoeng*. <https://mooibandoeng.com/2013/06/28/beberapa-toko-buku-tempo-dulu-di-bandung/>
- Christina, & Sari, S. M. (2014). *Perancangan Interior Lobby, Art & Craft Café di Hotel Allson City Makassar*. <https://media.neliti.com/media/publications/91075-ID-none.pdf>
- Dewi, R. S. (2014). *Tinjauan Furnitur Art Deco pada Villa Isola*.
- Eklektisisme dalam Arsitektur. (2024). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Eklektisisme_dalam_Arsitektur&oldid=25832102
- Fadilasari, D. (2019). *Analisis Penerapan Art Deco Pada Rumah di Bandung Periode Perang Dunia I-II Studi Kasus: Tiga Villa dan Perumahan Dosen UPI*. 09.
- Kilas Balik Gedung Merdeka, Saksi Bisu Kemerdekaan Indonesia. (2021). <https://www.bandunginfogaya.com/pages/single.php?id=352>
- Listiandari, M. (2024). *NGULIK BANDUNG: Bioskop Majestic, dari Loetoeng Kasaroeng hingga Anugerah AFJB 2023*. BandungBergerak.id. <https://bandungbergerak.id/article/detail/159404/ngulik-bandung-bioskop-majestic-dari-loetoeng-kasaroeng-hingga-anugerah-afjb-2023>
- Loth, C. (2016). *The Complex Greek Meander*. <https://www.classicist.org/articles/classical-comments-the-complex-greek-meander/>

- Purnomo, A. D., Sastrawinata, D., & Dianty, A. P. (2022). Langgam *Art Deco* pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(2), 184–189. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i2.18255>
- Putri, P. A. V. A., & Abuyahman, R. F. (2024). Perancangan Desain Ruang Dalam Lobi Hotel dengan Implementasi Identitas Budaya Kalimantan Barat. *RachanaInterior*, 1(01), 42–49. Retrieved from <https://rachanainterior.upnjatim.ac.id/index.php/rachanainterior/article/view/11>
- Sandra. (2024, July 19). Exploring the Essence of Art Nouveau. *Madrid Academy Of Art*. <https://madridacademyofart.com/exploring-the-essence-of-art-nouveau/>
- Saryanto. (2011). *Pola Asimetris pada Façade Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung. I*. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekarupa/article/download/485/653>
- Sulistiawan, A. P., Rafi, M., Shafira D.A, S., Triadi S, S., & Hadi, M. A. (2023). Identifikasi Ornamen *Art Deco* Pada Eksterior Gedung Merdeka Bandung. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(3), 249. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v4i3.9968>
- Wastu, Y. (2005). *Pesona Art Deco pada gedung lama*. <http://www.pda.or.id/pustaka/books-detail.php?id=20050259>
- Wiranto, A. A., & Alexander, H. B. (2021). *Kisah Art Deco, Sentuhan Pertama, dan Kemegahan Jalan Asia Afrika*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/09/15/133000621/kisah-art-deco-sentuhan-pertama-dan-kemegahan-jalan-asia-afrika>
- Yasyi, D. N. (2020). *Bandung, Kota dengan Julukan Mutiara Art Deco Terbesar Dunia*. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/11/06/bandung-kota-dengan-julukan-mutiara-art-deco-terbesar-dunia>